

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan ekonomi dan teknologi komunikasi yang sangat pesat memberikan begitu banyak kemudahan dalam dunia bisnis. Hal ini terlihat dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang berdiri dan berkembang dengan memanfaatkan fasilitas teknologi. Selain itu, perkembangan bisnis ini juga berdampak pada meningkatnya daya saing antar perusahaan sehingga setiap perusahaan dituntut untuk selalu mengembangkan strateginya. Salah satu bentuk strategi perusahaan dalam menunjang kinerja perusahaan adalah dengan bergabung di pasar modal (Pajar, 2017).

Dalam mendorong perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, kemajuan pasar modal telah muncul dengan perkembangan pasar modal syariah. Pasar modal syariah di Indonesia dimulai dengan diterbitkannya Reksa Dana Syariah oleh PT. Danareksa Investment Management pada tahun 1997. Selanjutnya, BEI berkerjasama dengan PT. Danareksa Investment Management meluncurkan *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menginvestasikan dananya secara syariah (Nurlita, 2014). Dengan hadirnya indeks tersebut, maka para pemodal telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah.

Pasar Modal Syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Syafitri, 2018). Untuk mengawasi emiten dan efek syariah dalam pasar modal syariah, maka Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama

Indonesia (DSN-MUI) yang mempunyai tugas dan wewenang mengeluarkan fatwa atas jenis-jenis kegiatan keuangan, produk, dan jasa keuangan (Nurlita, 2014).

Efek syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang undangan di bidang pasar modal yang akad, pengelolaan perusahaan, maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip prinsip syariah. Adapun yang dimaksud dengan prinsip-prinsip syariah adalah prinsip yang didasarkan oleh syariah ajaran Islam yang penetapannya dilakukan oleh DSN-MUI melalui fatwa (Firdaus, dkk, 2005 dalam Awaluddin, 2016).

Meskipun pertumbuhan pasar modal syariah cukup menggembirakan, namun ekspos pasar modal syariah masih minim. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pasar modal syariah menjadi keraguan bagi investor untuk menanamkan modalnya pada pasar modal. Hal ini dikarenakan adanya praktik kegiatan di pasar modal yang mengandung unsur spekulasi. Oleh karena itu, dibutuhkan pengetahuan mengenai pasar modal syariah, baik dari konsep dan prinsip, serta mekanisme perdagangannya (Nurlita, 2014). Dengan itu maka harus lebih banyak dilakukan pelatihan-pelatihan tentang pasar modal syariah, agar menambah pengetahuan investor tentang pasar modal syariah dan mereka menjadi termotivasi untuk melakukan investasi di pasar modal syariah.

Investasi syariah juga merupakan salah satu jenis muamalah dan konsep islam yang memenuhi proses tadrij (ilmu pengetahuan yang memiliki gradasi) dan trichotomy (tiga jenis pengetahuan, yaitu pengetahuan instrumental, pengetahuan intelektual, dan pengetahuan spiritual). Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunakan norma Islam, sekaligus merupakan hakekat dari sebuah ilmu dan amal, oleh

karenanya investasi sangat dianjurkan bagi setiap Muslim. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an surah al-hasyr [59]:18, artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Berdasarkan survei yang dilakukan Bursa Efek Indonesia (BEI), Nielsen, dan Universitas Indonesia, diketahui bahwa usia muda berpotensi besar menjadi investor saham. Dari hasil studi tersebut ternyata kepemilikan saham mulai menjadi bagian gaya hidup masyarakat (Novi, Rezza, Tisyirin, 2016). Tren dalam membeli barang-barang mewah dan bermerek untuk dijadikan instrumen investasi mulai menyusut. Belakangan ini, publik kembali melirik investasi di pasar modal melalui *share saving* (penyimpanan tabungan). Hal ini tak lepas dari gerakan kampanye yang dilakukan oleh PT. BEI.

Salah satu yang menjadi objek sasaran utama PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam menjaring investor-investor baru adalah dengan mendirikan Galeri Investasi yang ada di setiap Universitas. Direktur Pengembangan BEI Nicky Hogan menyatakan, mahasiswa dapat menjadi potensi besar sebagai investor pasar modal baru. Hal ini dapat terwujud dengan semakin bertambah banyaknya Galeri Investasi yang dibangun (Syafitri, 2018). Akses yang diberikan oleh pihak sekuritas diantaranya setoran awal yang hanya Rp100.000,00- dan penurunan jumlah saham dari 500 lembar per lot ke 100 lembar per lot, ini memberikan kemudahan mahasiswa untuk menjangkau investasi di pasar modal (Danang, 2016). Dengan kemudahan-kemudahan tersebut diharapkan mampu memberikan motivasi dan minat bagi mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal, juga dapat meningkatkan jumlah investor baru dari kalangan mahasiswa semakin meningkat.

Edukasi tentang pasar modal syariah kepada mahasiswa adalah hal yang penting. Edukasi ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman sehingga muncul minat untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Susilowati (2017) menemukan bahwa, pelatihan pasar modal berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Adanya mata kuliah mengenai investasi dan pasar modal, seminar-seminar investasi, pelatihan pasar modal yang diadakan oleh sekuritas dan broker akan meningkatkan kesadaran individu akan pentingnya berinvestasi, cara berinvestasi serta seluruh hal yang patut diketahui calon investor termasuk agar terhindar dari investasi yang fiktif. Kemudahan-kemudahan lain juga diberikan pihak sekuritas untuk berlatih mengenai investasi saham. *Indonesia Stock Exchange* (IDX) sendiri juga telah membuka sekolah pasar modal yang dapat diikuti secara gratis baik secara *online* maupun mengunjungi cabang IDX secara langsung yang sudah dilakukan sejak tahun 2006.

Edukasi investasi khususnya mengenai pasar modal syariah diharapkan dapat menstimulasi minat investasi saham setiap individu yang berpartisipasi. Pengetahuan yang memadai akan sebuah bidang yang akan dilakukan seseorang meningkatkan kepercayaan dirinya terhadap hal tersebut dalam hal ini berinvestasi saham di pasar modal syariah.

Perlu diakui bahwa investasi syariah merupakan suatu hal yang sangat penting jika ingin menjaga atau bahkan meningkatkan nilai uang yang dimiliki. Karena adanya ancaman inflasi yang terjadi menekan nilai uang sehingga merosot dari waktu ke waktu. Namun masih banyak calon investor yang ragu terhadap investasi membuat investasi dipandang sebelah mata. Di dukung juga banyaknya investor yang gagal dalam investasinya. Pelatihan mengenai investasi termasuk instrumen investasi yang sangat penting untuk membuka mata masyarakat tentang pentingnya berinvestasi.

Faktor lain yang mempengaruhi minat untuk berinvestasi di pasar modal syariah adalah persepsi risiko. Persepsi Risiko adalah suatu anggapan tentang ketidakpastian dan konsekuensi-konsekuensi tidak diinginkan dalam melakukan suatu kegiatan tertentu (Suhir, 2014). Karena dalam hal ini sebuah investasi rentan terhadap kerugian, jatuhnya harga saham serta kebangkrutan yang membuat calon investor trauma dan cenderung enggan untuk berinvestasi. Menurut hasil penelitian Susilowati (2017) bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Faktor lainnya yang diduga mempengaruhi minat untuk berinvestasi di pasar modal adalah Motivasi.

Motivasi adalah kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Menurut hasil penelitian Syafitri (2018) bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Hal tersebut karena adanya edukasi yang menambah pemahaman calon investor mengenai pasar modal.

Adapun teori yang melandasi penelitian ini yaitu *Theory Planned of Behavior* yang menerangkan bahwa perilaku seseorang muncul karena adanya niat untuk berperilaku. Manusia cenderung bertindak sesuai dengan intensi dan persepsi pengendalian melalui perilaku tertentu, dimana intensi dipengaruhi oleh tingkah laku, norma subjektif serta pengendalian perilaku. Sehingga dapat dijelaskan bahwa apabila seseorang memiliki minat untuk melakukan investasi maka dia akan cenderung melakukan suatu tindakan agar keinginan untuk berinvestasi tercapai. Tindakan-tindakan tersebut seperti mengikuti sosialisasi maupun pelatihan mengenai

investasi. Kualitas pelatihan pasar modal dari seminar-seminar investasi merupakan bentuk pembelajaran bagi individu yang terlibat yang kemudian akan menumbuhkan minat dan motivasi yang besar bagi individu tersebut untuk berinvestasi. Ketika intensi untuk investasi sudah diperoleh, investor umumnya akan mulai mempertimbangkan berbagai faktor lain sebelum berinvestasi seperti faktor risiko.

Berdasarkan hasil prasurvei minat berinvestasi mahasiswa di Galeri Investasi Universitas Khairun Ternate masih tergolong kurang atau rendah. Hal ini dibuktikan dengan jumlah investor pada Galeri Investasi Unkhair yang berjumlah 152 orang (Data Pembukaan Akun Investasi di Unkhair 2017/2018). Jumlah ini tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa/i aktif. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pandangan mahasiswa/i dalam berinvestasi di pasar modal syariah. Di sisi lain peneliti mempertimbangkan maraknya isu-isu terkait dengan pasar modal yang berkembang di kampus. Bukan hanya berinvestasi pada pasar modal syariah tetapi pada pasar modal konvensional. Beberapa penelitian sebelumnya yang menguji tentang pengaruh pelatihan pasar modal, persepsi risiko dan motivasi terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal menunjukkan hasil yang berbeda pada masing-masing variabel yang menyebabkan adanya gap riset.

Dari pemaparan data diatas, peneliti melihat ada beberapa faktor kurangnya minat mahasiswa berinvestasi yaitu: (1) kurangnya pemahaman investasi, (2) takut akan sebuah risiko yang akan dihadapi, (3) kurangnya pelatihan investasi bagi mahasiswa, (4) tingkat keuntungan yang belum pasti, (5) serta modal yang dibutuhkan dalam investasi. Berbicara masalah minat, menurut Tandio (2016) mendefinisikan minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa senang dan tertarik pada bidang tertentu. Minat seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal dalam diri seseorang.

Penelitian Susilowati (2017) dan Susanto (2018) menemukan bahwa pelatihan pasar modal berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi dipasar modal syariah. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Merawati dan Putra (2016) bahwa pelatihan pasar modal tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi dipasar modal.

Hasil penelitian terdahulu yang menguji tentang pengaruh persepsi risiko terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal mengemukakan hasil yang berbeda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tandio (2016) dan Trisnatio (2017) menyatakan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Namun penelitian yang dilakukan oleh Saraswati dan Wirakusuma (2018), Susanto (2018) dan Susilowati (2017) mengatakan bahwa persepsi resiko berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

Penelitian yang menguji tentang pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal juga mengemukakan hasil penelitian yang berbeda. Pajar (2017), Syafitri (2018), Malik (2017), Saputra (2018) mengatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi dipasar modal syariah. Sedangkan hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Andreas, Riska, Masri (2014), Susanto (2018) dan Kusmawati (2011) yang mengatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Susilowati (2017) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi syariah untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Susilowati (2017) adalah dalam penelitian ini peneliti menambahkan variabel independen yaitu Motivasi. Penelitian ini dilaksanakan pada perguruan tinggi di kota ternate dan metode penentuan sampel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, dimana populasi yang memenuhi kriteria yang akan dijadikan sampel, sedangkan penelitian Susilowati (2017) dilaksanakan di fakultas ekonomi dan bisnis islam institut agama islam negeri surakarta (FEBI-IAIN). Sampel penelitian menggunakan teknik sampel acak sederhana yaitu mahasiswa Akuntansi Syariah angkatan 2014 dengan jumlah populasi sebanyak 212 mahasiswa dan diambil sampel penelitian 140 mahasiswa didapat dari rumus Slovin.

Berdasarkan latar belakang masalah dan gap riset diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kualitas Pelatihan Pasar Modal, Persepsi Risiko dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi di Pasar Modal Syariah”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Kualitas Pelatihan Pasar Modal berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah ?
2. Apakah Persepsi Risiko berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah ?
3. Apakah Motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis Pengaruh Kualitas Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah.
2. Menganalisis Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah.



3. Menganalisis Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan untuk dimanfaatkan sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoretis**

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana pembelajaran agar ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dapat diimplementasikan dan menambah pemahaman mengenai perilaku khususnya pada minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Memberikan informasi dan gambaran mengenai pengaruh pelatihan pasar modal, persepsi risiko dan motivasi terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal pada syariah.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Regulator**

Bagi regulasi dapat memberikan dorongan berupa kebijakan untuk mendorong pihak BEI dan anggota bursa dan menyajikan pelatihan pasar modal kepada untuk meningkatkan literasi tentang manfaat pasar modal.

###### **b. Akademik**

Dapat menyediakan informasi-informasi yang mempengaruhi minat investor untuk melakukan investasi di pasar modal.